

**PENERAPAN MODEL *SIMPEL KETOS* UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR PPKN MATERI MEMBANGUN
DEMOKRASI INDONESIA BAGI SISWA KELAS XI PERHOTELAN
SMK NEGERI 3 PATI**

Mukh Nurkamim

SMK Negeri 3 Pati

e-mail: mukhnurkamim@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to increase the participation and learning outcomes of PPKn lesson for building Indonesian democracy for 3rd semester hospital department students class XI 2017/2018 academic year in SMK Negeri 3 Pati. This research was carried out through two cycles. in the first cycle, the action taken was the application of a Simple Ketos Learning Model individually and in the second cycle the action taken was the application of a Simple Ketos Learning Model in groups. This research was conducted for 4 months, starting from August 2017 to November 2017. Classroom action research subjects were conducted in 34 of 3rd semester hospital department students class XI 2017/2018 academic year in SMK Negeri 3 Pati. The method and design of the study used the classroom action research method. Data analysis used is descriptive analysis by comparing pre-action values with cycle I and cycle II. The results showed that individual learning participation increased significantly from pre-action 69.75% to 74.92% in the first cycle and increased to 82.92%. In the second cycle and group learning creativity increased from pre-action 69.93% to 75.67 % in cycle I and increased to 84.93% in cycle II. Furthermore, the learning outcomes also increased significantly from pre-action 76% (22 people) passed and the average grade of 76, then became 88% (30 people) passed and the class average 82.2 in the first cycle and increased to 97% (33 people) passed and on average 83 in cycle II. Student participation and learning outcomes about the building Indonesian democracy lesson can be improved through the application of Simple Ketos Learning Model.

Keywords: *Improvement, participation, learning outcomes, simple ketos learning model.*

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah merupakan pesta demokrasi rakyat yang dilakukan di suatu negara. Melalui pemilu inilah rakyat akan memunculkan para calon pemimpinnya dan akan menyaring calon-calon tersebut berdasarkan nilai

yang berlaku. Keikutsertaan rakyat dalam pemilu, dapat dipandang juga sebagai wujud partisipasi dalam proses pemerintahan. Sebab melalui lembaga pemerintahan yang terbentuk dari proses pemilihan umum tersebut, rakyat ikut menentukan kebijaksanaan dasar yang akan dilaksanakan pemimpin terpilih.

Seperti halnya negara Indonesia, pemilihan umum yang dilaksanakan secara langsung oleh rakyat merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penyelenggaraan pemilihan umum secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dapat terwujud apabila dilaksanakan oleh penyelenggara pemilihan umum yang mempunyai integritas, profesionalitas dan akuntabilitas.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu komisi pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. Amanat konstitusi tersebut untuk memenuhi tuntutan perkembangan kehidupan politik, dinamika masyarakat, dan perkembangan demokrasi yang sejalan dengan pertumbuhan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam suatu negara demokrasi, pemilihan umum dilaksanakan secara teratur, sekaligus sebagai sarana untuk melaksanakan rotasi kekuasaan dan rekrutmen politik. Pemilihan Umum adalah proses pemilihan orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka ragam, mulai dari Presiden, Gubernur, Bupati, wakil rakyat diberbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa. Dan dalam pelaksanaannya setiap warga negara yang sudah dewasa mempunyai hak untuk memilih dan dipilih dan bebas menggunakan haknya tersebut sesuai dengan hati nuraninya. Dia bebas menentukan partai atau calon mana yang akan didukungnya, tanpa ada rasa takut atau paksaan dan tekanan dari orang lain. Pemilih juga bebas mengikuti segala macam aktifitas pemilihan seperti kampanye, menyaksikan penghitungan suara dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pemilu adalah sarana partisipasi politik rakyat untuk turut serta menetapkan kebijakan publik. Melalui pemilihan umum rakyat secara langsung dapat menetapkan kebijakan publik melalui dukungannya kepada kontestan yang memiliki program-program yang dinilai aspiratif dengan kepentingan rakyat. Kontestan yang menang karena didukung rakyat harus merealisasikan janji-janjinya itu ketika telah memegang tampuk pemerintahan.

Dengan melihat begitu pentingnya pemilu bagi sebuah bangsa dan negara dalam usaha untuk mencapai tujuan nasionalnya maka perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman warga negara terhadap masalah yang menyangkut demokrasi khususnya pemilu. Salah satu upaya itu bisa dilakukan melalui jalur pendidikan, baik pendidikan yang bersifat formal maupun non formal. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang disampaikan di lingkungan pendidikan formal maupun non formal berisikan tentang kompetensi-kompetensi dasar berupa pemahaman terhadap materi yang menyangkut demokrasi. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang baik, terarah dan terencana dalam penyampaian materi ataupun kompetensi dasar itu dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Guru akan memberikan kontribusi yang kuat dalam menyampaikan materi atau kompetensi dasar tersebut. Sehingga guru dituntut untuk memiliki profesionalitas dalam penyampaian pembelajaran. Perlu adanya model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan berhasil dengan baik.

Guru profesional adalah guru yang mampu membimbing setiap anak secara individual maupun kelompok hingga ia menguasai bahan pelajaran sepenuhnya. Untuk itu seorang guru yang profesional harus berusaha mencari langkah-langkah dan terobosan-terobosan baru dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode mengajar, alat pelajaran, sumber pelajaran maupun model pembelajaran yang tepat dan menarik akan membuat siswa lebih mengerti dan berusaha untuk memahami materi yang dipelajarinya. Butuh ketekunan, keuletan dan tekad yang kuat dari seorang guru untuk menciptakan situasi yang demikian.

Perencanaan pembelajaran berupa penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi komponen Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian dan Sumber Belajar harus disusun secara sistematis dan terpadu. Pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun dan dirumuskan. Termasuk dalam penerapan model pembelajaran merupakan upaya guru untuk mewujudkan hasil yang diharapkan baik pada tataran proses maupun hasil individual. Selanjutnya penilaian merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran berakhir. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu menentukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model Pembelajaran Smpel Ketos pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 3 Pati merupakan model pembelajaran yang telah penulis lakukan sebagai bentuk inovasi pembelajaran dalam sebuah penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan diterapkannya model Pembelajaran Smpel Ketos ini adalah upaya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn yang dilakukan pada simulasi pemilihan ketua OSIS sebagai upaya melatih siswa dalam berdemokrasi. Berdasarkan pengalaman tersebut penulis menyusun sebuah best practice yang berjudul : "Pesona *Smpel Ketos* Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar PPKn Materi Menelusuri Dinamika Perkembangan Demokrasi Di Indonesia Bagi Siswa Kelas XI Perhotelan 1 SMK Negeri 3 Pati Semester 3 Tahun Pelajaran 2017/2018".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Pati, Jalan Kol. Sunandar 108 Pati. Penelitian ini penulis laksanakan di kelas XI Perhotelan 1 SMK Negeri 3 Pati, karena peneliti mengajar mata pelajaran PPKn di kelas tersebut. Berdasarkan data sekolah, siswa kelas XI Perhotelan 1 berjumlah 34 orang yang terdiri dari 28 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu mulai bulan Agustus sampai bulan Nopember 2017. Bulan Agustus Minggu I dan II digunakan oleh peneliti untuk menyusun proposal, bulan Agustus Minggu III dan IV untuk menyusun

instrument penelitian, bulan September digunakan untuk persiapan dan pelaksanaan pengumpulan data siklus I maupun siklus II. Setelah data terkumpul, maka pada bulan Oktober digunakan oleh peneliti untuk analisis data sedangkan pada bulan Nopember Minggu I dan II digunakan untuk kegiatan pembahasan dan diskusi dengan teman sejawat serta pada bulan Nopember Minggu III dan IV digunakan untuk menyusun laporan.

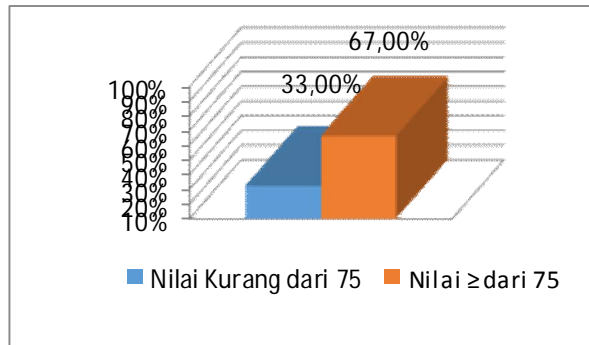
Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi langsung selama proses pembelajaran dan hasil tes setelah proses belajar berakhir. Validasi data mengacu pada Borg dan Gall yaitu meliputi validitas hasil dan validitas proses (Wiriaatmadja, R., 2005: 164). Validasi data proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pada kondisi awal dilakukan oleh peneliti dan siswa sedangkan validasi data pada siklus I dan siklus II dilaksanakan melalui triangulasi data. Data berasal dari hasil pengamatan tentang partisipasi dan proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti terhadap siswa, oleh siswa itu sendiri dan data hasil observasi dari kolaborator yang telah mengadakan pengamatan baik terhadap peneliti maupun terhadap siswa selama proses pembelajaran. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa dilakukan tes dengan bentuk soal obyektif. Agar hasil tes memiliki validitas yang baik maka perlu dilakukan *content validity* (isi tes sesuai dengan materi yang diajarkan atau sesuai dengan isi kurikulum) yaitu dengan menggunakan kisi-kisi soal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Kondisi awal dalam penelitian ini dijumpai adanya permasalahan tingkat partisipasi individu dan kelompok yang masih rendah pada kelas XI Perhotelan 1 SMK Negeri 3 Pati, hal ini ditunjukkan adanya siswa yang kurang berminat pada pembelajaran, kurangnya motivasi dan kepercayaan diri untuk mengajukan pertanyaan, rendahnya motivasi dan kepercayaan diri untuk menjawab pertanyaan, kurangnya motivasi terhadap penguatan yang diberikan oleh guru, rendahnya minat siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan siswa jarang mencatat hal-hal yang penting. Hasil pengamatan terhadap partisipasi individu dan kelompok sebelum tindakan dilaksanakan dapat dilihat dari hasil catatan sebagai berikut :

- a. Hasil pengamatan partisipasi belajar individu pra tindakan, tercatat hanya 69,75 %.
- b. Hasil pengamatan partisipasi belajar kelompok pra tindakan, tercatat hanya 69,93 %
- c. Hasil penugasan secara individu, tercatat 70,59 % dan secara kelompok, tercatat 70,88 %.
- d. Sedangkan hasil ulangan harian tercatat siswa kelas XI Perhotelan 1 Semester 3 SMK Negeri 3 Pati sebelum tindakan dilaksanakan yang sudah mencapai KKM hanya 22 siswa atau hanya 67 % sedang yang belum mencapai batas ketuntasan sebanyak 12 siswa atau 33 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada ga berikut ini :

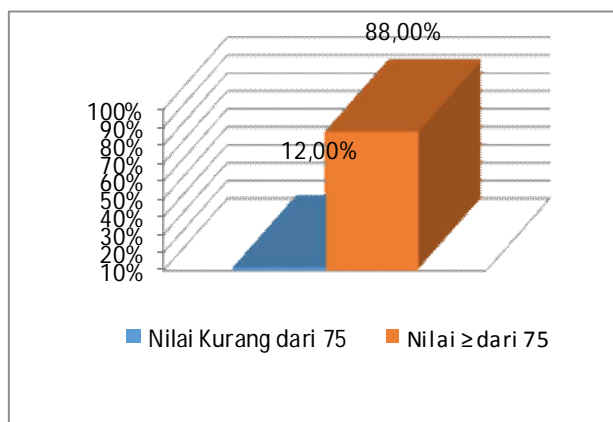


Gambar 1
Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PPKn Sebelum Tindakan

2. Hasil Siklus I

Selama melaksanakan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *simpel ketos*, peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I. Adapun hasil pengamatan terhadap partisipasi individu dan kelompok pada siklus I dapat dilihat dari hasil catatan sebagai berikut:

- Hasil pengamatan partisipasi belajar individu siklus I, tercatat 74,92 %.
- Hasil pengamatan partisipasi belajar kelompok siklus I, tercatat 75,67 %.
- Hasil penugasan secara individu, tercatat 80 % dan secara kelompok, tercatat 83,82%.
- Sedangkan hasil ulangan harian tercatat siswa kelas XI Perhotelan 1 Semester 3 SMK Negeri 3 Pati sebelum tindakan dilaksanakan yang sudah mencapai KKM hanya 30 siswa atau hanya 88 % sedang yang belum mencapai batas ketuntasan sebanyak 4 siswa atau 12 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



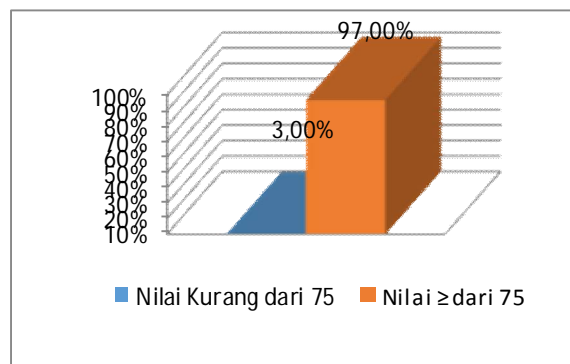
Gambar 2
Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PPKn Siklus I

3. Hasil Siklus II

Selama melaksanakan tindakan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *simpel ketos*, peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus II. Adapun hasil pengamatan terhadap partisipasi

individu dan kelompok pada siklus II dapat dilihat dari hasil catatan sebagai berikut :

- a. Hasil pengamatan partisipasi belajar individu siklus I, tercatat 82,92 %.
- b. Hasil pengamatan partisipasi belajar kelompok siklus I, tercatat 84,93 %.
- c. Hasil penugasan secara individu, tercatat 85 % dan secara kelompok, tercatat 86,18 %.
- d. Sedangkan hasil ulangan harian tercatat siswa kelas XI Perhotelan 1 Semester 3 SMK Negeri 3 Pati sebelum tindakan dilaksanakan yang sudah mencapai KKM hanya 33 siswa atau hanya 97 % sedang yang belum mencapai batas ketuntasan sebanyak 1 siswa atau 3 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3
Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PPKn Siklus II

Pada tahap siklus II ini, peneliti berkesimpulan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *simpel ketos*, siswa kelas XI Perhotelan-1 SMK Negeri 3 Pati sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Ini berarti bahwa proses pembelajaran sudah dapat diikuti siswa dengan baik. Peneliti pada akhirnya memutuskan bahwa penelitian berhenti pada siklus II karena tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Pembahasan

1. Pengamatan Proses

Analisis terhadap hasil pengamatan pada partisipasi individu dan kelompok dalam proses pembelajaran, tugas individu dan kelompok, penilaian ulangan harian, menunjukkan bahwa setelah diadakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *simpel ketos*, aktifitas siswa mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan ini ditunjukkan pada hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yang selalu mengalami peningkatan bahkan dapat dikatakan peningkatan tersebut secara signifikan.

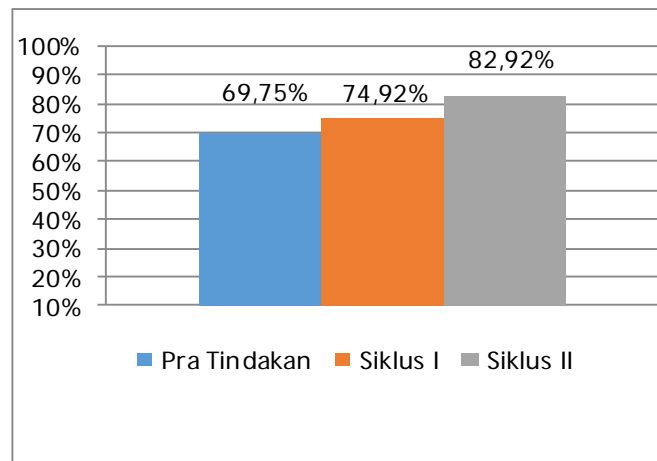
Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari tabel dan grafik hasil rekapitulasi partisipasi / aktivitas individu dan kelompok, tugas individu dan kelompok serta hasil penilaian ulangan harian siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

a. Tabel rekapitulasi partisipasi/aktivitas individu.

Tabel 1
Rekapitulasi Partisipasi/Aktivitas Individu

JML SISWA	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	REFLEKSI AWAL KE KONDISI AKHIR
34	69,75%	74,92%	82,92%	Terjadi Peningkatan

Berdasarkan tabel diatas, partisipasi/ aktivitas individu mengalami peningkatan dari pra tindakan 69,75% menjadi 74,92% pada siklus I dan meningkat menjadi 82,92% pada siklus II serta melampaui target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%. Hal ini bisa juga kita lihat dari gambar 4 berikut ini:



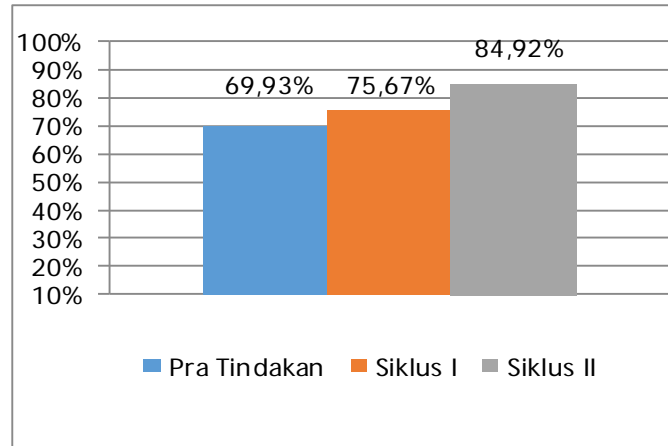
Gambar 4
Perbandingan Persentase Partisipasi/Aktivitas Individu Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

b. Tabel rekapitulasi partisipasi/aktivitas kelompok.

Tabel 2
Rekapitulasi Partisipasi/Aktivitas Kelompok

JML KLMP	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	REFLEKSI AWAL KE KONDISI AKHIR
34	69,93 %	75,67 %	84,93 %	Terjadi Peningkatan

Berdasarkan tabel diatas, partisipasi / aktivitas kelompok mengalami peningkatan dari pra tindakan 69,93% menjadi 75,67% pada siklus I dan meningkat menjadi 84,92 % pada siklus II, berarti melampaui target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%. Jika kita lihat dari gambar 5 adalah sebagai berikut:



Gambar 5

Perbandingan Persentase Partisipasi/Aktivitas Kelompok Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

- c. Rekapitulasi nilai rata – rata tugas individu kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

Tabel 3

Rekapitulasi Nilai Rata-rata Tugas Individu Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

JML SISWA	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	REFLEKSI KONDISI AWAL KE KONDISI AKHIR
34	70,59	80	85	Terjadi Peningkatan

Berdasarkan tabel diatas, nilai tugas individu mengalami peningkatan dari pra tindakan rata-rata 70,59 pada siklus I rata-rata 80 dan meningkat menjadi 85 pada siklus II, berarti melampaui target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu rata-rata 80.

- d. Rekapitulasi nilai rata – rata tugas kelompok kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Tabel 4

Rekapitulasi Nilai Rata-rata Tugas Kelompok Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

NO	KONDISI AWAL	SIKLUS 1	SIKLUS 2	REFLEKSI KONDISI AWAL KE KONDISI AKHIR
1	70,88	83,82	86,18	Terjadi Peningkatan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tugas kelompok mengalami peningkatan dari pra tindakan rata-rata 70,88 pada siklus I rata-rata 83,82 dan

meningkat menjadi 86,18 pada siklus II, berarti melampaui target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu rata-rata 80.

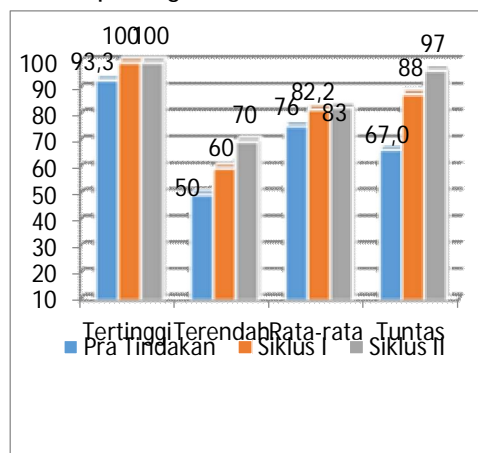
- e. Rekapitulasi Nilai ulangan harian pra tindakan, siklus I dan Siklus II.
Tabel di bawah ini merupakan hasil rekapitulasi nilai ulangan harian siswa baik yang dilakukan sebelum tindakan (penerapan model pembelajaran simpel ketos), siklus I dan siklus II.

Tabel 5

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

ASPEK NILAI	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	REFLEKSI KONDISI AWAL KE KONDISI AKHIR
N.Tertinggi	90	100	100	
N.Terendah	50	60	70	
N. Rata-rata	76	82,2	83	
Nilai ≥ 70	22 67%	30 88%	33 97%	Terjadi Peningkatan
Nilai < 70	12 13%	4 12%	1 3%	
Jumlah Siswa	34	34	34	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan rata-rata 76, menjadi 82,2 pada siklus I dan meningkat menjadi 83 pada siklus II. Untuk jumlah siswa yang telah tuntas juga mengalami peningkatan dari 67 % pada pra tindakan menjadi 88 % pada siklus I dan meningkat menjadi 97 % pada siklus II, berarti sudah melampaui target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa telah tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini:



Gambar 6

Perbandingan Nilai Tertinggi, Rata-rata, Tuntas Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian pada pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran *Simpel Ketos* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi / aktivitas dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dan pada siklus II telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu rata-rata minimum 80 % atau dengan kriteria tinggi sedangkan pada siklus II nilai partisipasi / aktivitas individu mencapai rata-rata 82,92 % dan nilai partisipasi / aktivitas kelompok mencapai 84,93 %. Hasil belajar juga telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya nilai ulangan harian 80 % siswa telah mendapat nilai ≥ 75 , sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 mencapai 83 % maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. Penerapan Model Pembelajaran *Simpel Ketos* dapat Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Belajar PPKn materi Membangun Demokrasi Untuk Indonesia bagi Siswa Kelas XI Perhotelan 1 SMK Negeri Pati Semester 3 Tahun 2017/2018.
- b. Penerapan Model Pembelajaran *Simpel Ketos* dapat Meningkatkan Hasil Belajar PPKn materi Membangun Demokrasi Untuk Indonesia bagi Siswa Kelas XI Perhotelan 1 SMK Negeri Pati Semester 3 Tahun 2017/2018.
- c. Penerapan Model Pembelajaran *Simpel Ketos* dapat Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar PPKn materi Membangun Demokrasi Untuk Indonesia bagi Siswa Kelas XI Perhotelan 1 SMK Negeri Pati Semester 3 Tahun 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga,
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Kurikulum 2013.
- Lexy J. Moleong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Miriam Budiarjo, 1993. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*.
- Tim Penyusun Modul. 2009. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (Kelompok MI)*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Sukidin dkk, 2009. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Insan Cendekia.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.

Undang-Undang No. 9 Tahun 1998 tentang Menyampaikan Pendapat di Muka Umum, Jakarta: Sinar Grafika,